

## BAB III

### DESAIN PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Kualitatif

Pada penelitian ini, pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan memperdalam kejadian atau fenomena, lingkup sosial, peristiwa, tindakan, sudut pandang, gagasan secara individu maupun kelompok. Penelitian yang dilakukan bersifat induktif, yang berarti peneliti akan bebas membiarkan masalah berdatangan dari data sebagai bahan penguaraian (Sukmadinata, 2010). Selanjutnya, Bogdan dan Taylor (2015) studi kualitatif merupakan langkah-langkah penelitian yang mencapai hasil data bersifat deskriptif berupa kata-kata yang tertulis ataupun lisan dari subjek penelitian yang diamati.

#### 3.2 Metode Studi Kasus

Robert K. Yin (2011), studi kasus diartikan sebagai *inquiri* empiris yang didalamnya menyelidiki peristiwa pada konteks kehidupan di lapangan, batas antara peristiwa dan konteks tidak terlihat dengan jelas dan banyaknya sumber fakta yang jelas untuk dimanfaatkan. *Inquiri* studi kasus ini tentunya tidak perlu dilakukan di waktu yang tidak singkat dan tidak bergantung pada data etnografi atau observasi partisipan. Seorang peneliti biasanya melaksanakan studi kasus yang valid dan juga memiliki kualitas yang tinggi dengan tidak meninggalkan kepastiaan bergantung pada tema yang akan diselidiki. Sejalan dengan itu, Surachmad (1982) mengartikan pendekatan studi kasus sebagai sebuah pendekatan yang memusatkan fokus pada secara rinci dan deskriptif.

Dengan detail, karakteristik studi kasus merujuk pada pendapat Stake (Denzin & Lincoln, 1994) adalah sebagai berikut : (1) studi kasus yaitu sebuah bentuk penelitian (*inquiri*) atau studi mengenai sebuah masalah yang mempunyai sifat khusus (*particularity*); (2) bisa dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, namun diutamakan pada pendekatan kualitatif; (3) tujuan dari studi kasus bisa dalam bentuk individu ataupun kelompok bahkan masyarakat luas. Pada penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan, gambaran, atau dengan sistematis menguraikan fakta, gambaran mengenai keterlibatan ayah dalam

Nosyanti Adya Safitri, 2022

KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN DAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI

(Studi Kasus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Siti Khadijah Kota Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengasuhan, karakter tanggung jawab anak serta dampak apa yang diakibatkan oleh keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada anak di TK Siti Khadijah, Kelurahan Cihideung, Kota Tasikmalaya.

### **3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **3.3.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Pandangan dari Sumarto mengemukakan bahwa partisipan merupakan keterlibatan masyarakat atau sekelompok orang dalam memberikan dukungan secara tenaga, pikiran maupun materi serta tanggung jawab terhadap setiap keputusan yang telah diambil untuk tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

Partisipan pada penelitian ini merupakan satu orang anak yang memiliki inisial TA, ayah berinisial AY dan ibu berinisial SJ. TA merupakan anak berjenis kelamin laki-laki yang berusia 4 tahun lebih 8 bulan. Partisipan dipilih dengan pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki karakter yang cukup menonjol terutama dari segi sikap tanggung jawab dibanding dengan teman sebayanya, serta memiliki izin dari orang tua anak.

#### **3.3.2 Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah TK Siti Khadijah, Kelurahan Cihideung, Kota Tasikmalaya. Pemilihan partisipan dan tempat penelitian merujuk pada pertimbangan bahwa hal tersebut akan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data memiliki pengertian sebuah langkah-langkah atau acara yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data yang dibutuhkan untuk dapat ditemukannya solusi dari rumusan masalah penelitian. Tentunya pengumpulan data pun dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti berkaitan dengan temuannya. Teknik pengumpulan data dilakukan di dalam penelitian yang dilaksanakan adalah menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sugiyono (2013) menerangkan teknik pengumpulan data adalah cara yang paling penting pada penelitian, karena sasaran utama di penelitian yaitu memperoleh data.

### 3.3.1 Observasi

Creswell (2012) mengatakan bahwa observasi merupakan proses pengumpulan data secara langsung hingga akhir dengan cara memperhatikan orang dan juga tempat penelitian. Sugiyono (2012) observasi merupakan sebuah proses yang disusun dengan banyak jenis alur biologis dan psikologis, yang paling utama yaitu proses mengamati dan mengingat.

Observasi yang dilakukan di penelitian ini yaitu dengan melakukan dokumentasi terhadap sekolah, keseharian anak di sekolah, dan bagaimana anak melakukan sikap tanggung jawab di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Di teknik ini, teknik observasi yang dilakukan adalah teknik observasi partisipatif. Sehingga, peneliti terjun langsung pada saat anak mengikuti pelajaran di sekolah. Teknik ini pun dilaksanakan peneliti di lapangan. Peneliti pun melaksanakan observasi agar diperoleh informasi mengenai bagaimana keterlibatan ayah dalam pengasuhannya, karakter tanggung jawab anak di sekolah dan di rumah serta dampak-dampak yang disebabkan keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

Pengamatan yang dilaksanakan adalah dengan cara mengisi kolom observasi yang telah disediakan dengan tanda ceklis (✓) disesuaikan dengan hasil dari pengamatan yang dilakukan. Lembar observasi yang disediakan merupakan lembar yang akan dijadikan pedoman oleh peneliti agar proses observasi yang dilakukan lebih terukur dan terarah sehingga akan menghasilkan data yang tidak sulit untuk diolah.

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai agenda untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada partisipan (Creswell, 2012). Adapun wawancara yang dilakukan pada penelitian merujuk pada pedoman wawancara. Wawancara yang dilaksanakan secara langsung, artinya peneliti melakukan interaksi secara langsung kepada narasumber untuk mendapatkan informasi. Pada

saat pengambilan data, peneliti mewawancarai guru dan ayah serta ibu sebagai pendukung dalam memberikan informasi tambahan.

Instrumen wawancara yang dipakai adalah pedoman wawancara yang berisi kisi-kisi pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber untuk memperoleh informasi yang terperinci mengenai gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan karakter tanggung jawab anak.

### 3.3.3 Dokumentasi

Teknik pengambilan data selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan bentuk yang dipergunakan dalam mendapatkan data atau informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumen, angka, tulisan dan gambar berbentuk laporan juga keterangan yang dapat memperkuat data penelitian. Selanjutnya, Dimiyati (2014) memaparkan dokumen adalah asal data yang berbentuk objek mati hingga tidak gampang berubah dan tidak dinamis.

## 3.5 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013), pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dengan demikian, sebagai seorang peneliti dan instrumen penelitian harus memvalidasi sejauh mana peneliti siap melaksanakan penelitian. Oleh karena, berikut ini merupakan alat pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.

*Tabel 1 Tabel Instrumen Penelitian*

No.	Rumusan Masalah	Instrumen Penelitian yang Dipergunakan	Kode
1	Gambaran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Subjek	Lembar Observasi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Subjek	LOKP
		Pedoman Wawancara Ayah mengenai Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Subjek	PWKP

2	Gambaran Karakter Tanggung Jawab Subjek	Lembar Observasi terkait Karakter Tanggung Jawab Anak	LOTJ
		Pedoman Wawancara Ibu terkait Karakter Tanggung Jawab Anak	PWTJ
3	Dampak Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Perkembangan Karakter Tanggung Jawab	Pedoman Observasi Dampak Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Perkembangan Karakter Tanggung Jawab	DCKT

Berikut ini adalah uraian format dan kisi-kisi alat pengumpulan data yang digunakan:

a. Pedoman Observasi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan (LOKP)

Instrumen LOKP dibuat merujuk pada teori aspek keterlibatan ayah yang dipaparkan oleh Lamb, Pleck, Charnov dan Levine (dalam McBride, Shcoppe dan Rane, 2002).

*Tabel 2 Lembar Observasi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan (LOKP)*

No	Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	<i>Paternal Engagement</i> (keterlibatan/kelekatan)	Ayah menunjukkan interaksi secara langsung dengan anak			
		Ayah memiliki waktu untuk bermain dan			

		bersantai dengan anak			
2	<i>Paternal Accesibility</i> (aksesibilitas)	Ayah tidak berinteraksi secara langsung			
		Ayah melakukan k`ontrol secara tidak langsung			
		Ayah melakukan pengawasan langsung terhadap anak			
3	<i>Paternal Responsibility</i> (tanggung jawab)	Ayah bertanggung jawab mengurus anak			
		Ayah bertanggung jawab dalam hal perencanaan masa depan anak			
		Ayah bertanggung jawab mengatur anak			

b. Pedoman Wawancara Ayah mengenai Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

Instrumen PWKP memiliki tujuan untuk menggali informasi mengenai gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan subjek di rumah kisi-kisi pedoman wawancara adalah sebagai berikut :

*Tabel 3 Pedoman Wawancara Ayah mengenai Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan (PWKP)*

No.	Aspek	Indikator
1	<i>Paternal Engagement</i> (keterlibatan/kelekatan)	Ayah menunjukkan interaksi secara langsung dengan anak
		Ayah meluangkan dan menghabiskan waktu dengan anak
	<i>Paternal Accesibility</i> (aksesibilitas)	Ayah memberikan interaksi secara tidak langsung
		Ayah melakukan kontrol secara tidak langsung pada anak
		Ayah melakukan pengawasan langsung terhadap anak
	<i>Paternal Responsibility</i> (tanggung jawab)	Ayah bertanggung jawab mengurus anak
		Ayah berperan dalam perencanaan masa depan anak
		Ayah ikut bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan pada anak.

c. Lembar Observasi Karakter Tanggung Jawab Anak

Instrumen LOTJ merujuk pada teori 12 aspek tanggung jawab yang dipaparkan oleh Joshephson, Peter & Dowd (2016) perkembangan karakter tanggung jawab anak, namun pada penelitian ini difokuskan pada 5 aspek saja yaitu (1) Berani; (2) Tekun; (3) Menentukan rencana dan tujuan; (4) Kontrol diri; dan (5) Moralitas Otonom. Dibawah ini merupakan kisi-kisi lembar observasi :

Tabel 4 Lembar Observasi Karakter Tanggung Jawab Anak (LOTJ)

No	Aspek	Indikator	Hasil		Keterangan
			Pengamatan		
			Ya	Tidak	
1	Berani	Menerima sanksi/resiko dari setiap perbuatan.			
		Berani menyampaikan pendapat			
2	Tekun	Mampu menyelesaikan tugas dengan baik			
		Mengerjakan tugas dengan semangat			
3	Kontrol Diri	Mampu mengendalikan diri saat tugas/permainan			
		Mampu mengontrol sikap sesudah diberi aturan			
4	Moralitas Otonom	Mampu berpikir secara mandiri			
		Menjaga diri dari pengaruh luar			



d. Pedoman Wawancara Ibu terkait Karakter Tanggung Jawab Anak

Instrumen PWTJ memiliki tujuan untuk menggali informasi mengenai gambaran karakter tanggung jawab subjek di rumah kisi-kisi pedoman wawancara adalah sebagai berikut :

*Tabel 5 Pedoman Wawancara Ibu terkait Karakter Tanggung Jawab Anak (PWTJ)*

No.	Aspek	Indikator
1	Berani	Menerima sanksi/resiko dari setiap perbuatan
		Berani menyampaikan pendapat
2	Tekun	Mampu menyelesaikan tugas dengan baik
		Mengerjakan tugas dengan semangat
3	Menentukan Tujuan & Rencana	Memiliki kemampuan dalam menentukan tujuan dengan baik.
		Membuat rencana yang positif
4	Kontrol Diri	Mampu mengendalikan diri saat tugas/permainan
		Menjaga diri dari pengaruh luar
5	Moralitas otonom	Mampu berpikir secara mandiri
		Menjaga diri dari pengaruh luar

e. Pedoman Observasi Dampak Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Perkembangan Karakter Tanggung Jawab

Instrumen DCKT dibuat untuk mengungkapkan dampak keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap perkembangan karakter tanggung jawab, di bawah ini formatnya :

*Tabel 6 Pedoman Observasi Dampak Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Perkembangan Karakter Tanggung Jawab (DCKT)*

No	Dampak keterlibatan ayah dalam pengasuhan	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Ket

Nosyanti Adya Safitri, 2022

KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN DAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI  
(Studi Kasus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Siti Khadijah Kota Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Dampak keterlibatan ayah dalam pengasuhan menurut Allen & Daly (2007)	Perkembangan kognitif	a. Mampu memecahkan masalah b. Semangat bersekolah			
2		Perkembangan emosional	a. Mampu beradaptasi b. Menikmati aktivitas bermain			
3		Perkembangan sosial	a. Memiliki pertemanan yang positif b. Saling membantu			
4		Perkembangan yang positif	a. Minim konflik			

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan agar memudahkan peneliti untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cara mengkrucutkan bahkan menyaring setiap informasi yang ditemui di lapangan. Teknik yang dilakukan dalam penelitian menggunakan teknik analisis data yang dipaparkan oleh model Miles & Huberman (2016) yang memaparkan tiga tahapan penelitian kualitatif dalam penganalisisan data, yaitu reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verifying*).

#### 3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, pemilihan hal yang menjadi pokok, fokus pada hal yang penting yang sejalur dengan topik penelitian yang

diambil, pencarian tema dan pola, sehingga terdapat gambaran yang jelas dan memberi kemudahan kepada peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam pereduksian data, diikuti dengan pencapaian tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada tahap ini diperlukan pula pola pemikiran yang kritis yang cerdas dan memiliki wawasan tinggi.

#### 3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap selanjutnya reduksi data dilakukan. Di penelitian kualitatif, data yang disajikan dapat berupa tabel, grafik, pictogram dan lain sebagainya. Dengan penyajian data itu, akan dihasilkan data yang tersusun dan terorganisasikan pada bentuk relasi, hingga tidak sulit untuk dimengerti. Penyajian data kualitatif biasanya dapat dipaparkan dalam bentuk uraian, bagan, relasi antar kategori maupun sejenisnya, tetapi biasanya penyajian data yang sering digunakan bersifat teks yang sifatnya naratif. Sehingga dengan penyajian data ini maka data dapat diorganisasikan dan memudahkan untuk dipahami.

#### 3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Cara terakhir dalam analisis penelitian kualitatif yakni penarikan kesimpulan. Sugiyono (2018), menyebut kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal, namun ada kemungkinan juga tidak, dikarenakan pada mengemukakan masalah dan merumuskan masalah di penelitian kualitatif tentunya memiliki sifat yang sementara dan dinamis setelah penelitian dilakukan di lapangan. Kesimpulan yang digunakan pada penelitian kualitatif tersebut sebagai bentuk temuan yang baru dan belum pernah ada sebelumnya. Temuan juga dapat berupa gambaran dari sebuah objek yang sebelumnya tidak terlalu jelas dalam pendeskripsian dengan akan lebih jelas setelah diteliti.

### 3.7 Isu Etik

Prinsip dasar beretika pada saat penelitian merupakan layaknya manusia yang menjadi partisipan penelitian yang patut mendapat perlindungan dari berbagai bentuk kerugian yang disebabkan mengikuti sebuah penelitian, sehingga integritas partisipan penelitian patut dijaga dari proses sampai keluaran penelitian. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan kelebihan responden mengikuti penelitian ini.

Oleh sebab itu, peneliti akan melindungi beberapa hak asasi manusia dari partisipan yang mencakup menjaga privasi partisipan, tidak adanya paksaan, *informed consent*, *confidentiality*, *debriefing* dan *sharing benefits*.